

# IDENTIFIKASI POTENSI DAN KENDALA PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI NAPABALE, MUNANTE DAN WALENGKABOLA DI KABUPATEN MUNA - PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Oleh :

Lilis Sri Mulayawati, dan Aldun Mubaraq

## *Abstrak*

Kabupaten Muna merupakan salah satu bagian dari Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan potensi sumber daya alam yang cukup besar yang dapat dikembangkan untuk menunjang pembangunan daerah, salah satunya wisata alam bahari. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi obyek wisata pantai Napabale, Munante dan Walengkabola di Kabupaten Muna, baik persepsinya, potensi dan kendala serta menemukan arahan pengembangan wilayah pada setiap lokasi studi.

Berdasarkan metode indeks persepsi serta metode deskriptif diketahui ke tiga lokasi studi memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki rata-rata indeks persepsi 4-5. Sedangkan untuk kendala pada setiap lokasi studi hampir sama yaitu mengenai permasalahan informasi wisata, travel agent, fasilitas peribadatan, penginapan, perbankan dan tempat perbelanjaan.

Untuk pengembangan wilayah, pantai Napabale diarahkan sebagai daerah wisata dengan nuansa cagar alam, Pantai Walengkabola sebagai daerah wisata dengan nuansa kuliner dengan pembangunan *Restorant Sea Food* serta Pantai Munante diarahkan sebagai kawasan wisata pantai dengan prioritas sebagai tempat peristirahatan.

Kata-kata kunci : *potensi, kendala, atraksi, panorama, wisata pantai, keberlanjutan, kontribusi ekonomi,*

## 1. PENDAHULUAN

Bumi berisi bentang alam yang beraneka ragam dari satu tempat ke tempat lain. Berbagai jenis bentang alam ataupun fenomena sosial budaya dari berbagai daerah dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata untuk di nikmati penduduk lokal maupun penduduk berbagai wilayah.

Berbagai bentuk bentang alam akan dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia, termasuk untuk memenuhi kebutuhan sosial

psikologis, pengembangan kegiatan rekreasi dan diantaranya mengenai kepariwisataan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor dan kegiatan yang mengalami pertumbuhan pesat. Sampai saat ini pariwisata masih dianggap sebagai sektor yang mempunyai pertumbuhan pesat dan memberikan kontribusi ekonomi bagi banyak negara maupun wilayah. Kegiatan wisata dinilai semakin penting peranannya dalam mewujudkan keberlanjutan dan kedinamisan kehidupan sosial dan perekonomian sehari-hari.

Banyak keterlibatan masyarakat dalam kepariwisataan, baik sebagai pengunjung (wisatawan) ataupun sebagai pekerja.

Berdasar laporan tahunan Organisasi Pariwisata Dunia, diketahui wisatawan internasional mencapai 563 juta kedatangan pada tahun 1995 dan diperkirakan akan mencapai 1,6 milyar kedatangan pada tahun 2020. Jumlah tersebut belum termasuk wisatawan domestik yang jumlahnya bisa mencapai sepuluh kali lipat dari jumlah wisatawan mancanegara, WTO (1999) dalam Harni (2006).

Berdasarkan pembagian daerah tujuan wisata di Indonesia Sulawesi Tenggara masuk dalam kelompok (Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Utara). Untuk usaha pengembangan pariwisata di Sulawesi Tenggara tersebut salah satu diantaranya yaitu dengan menggali potensi dan kendala pariwisata di obyek wisata pantai Napabale, Munante dan Walengkabola Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Melakukan identifikasi potensi yang dapat dikembangkan pada obyek wisata pantai Napabale, Munante dan walengkabola di Kabupaten Muna.
- 2) Melakukan identifikasi kendala yang mempengaruhi pengembangan obyek wisata pantai Napabale, Munante dan walengkabola.
- 3) Membuat arahan pengembangan untuk ketiga DTW yaitu Pantai Napabale, MWalengkabola dan Munante.

## 2. TINJAUAN UMUM PARIWISATA DI KABUPATEN MUNA

Kabupaten Muna merupakan daerah kepulauan yang terletak di Sulawesi Tenggara meliputi bagian Utara Pulau Buton dan Pulau Muna serta pulau-pulau kecil yang tersebar disekitarnya yaitu :Pulau Toba Kecil, Pulau Toba Besar, Pulau Wataitongo, Pulau Bakealu, Pulau Koholifano dan Gugusan Kepulauan Tiworo yang terdiri dari Pulau Maginti, Pulau Balu, Pulau Katela, pulau Mandike, Pulau Bero, Pulau Bangko, Pulau

Manoang, Pulau Gala, Pulau Kajuangin dan Pulau Tobuan.

Adapun luas daratan Muna adalah sekitar 4.887 Km<sup>2</sup>, belum termasuk wilayah perairan laut, secara administratif terdiri dari 29 kecamatan, 252 desa dan 1 desa budaya serta 31 kelurahan. Secara geografis Kabupaten Muna antara 40° 6' LS – 5° 15' LS dan antara 122°8' BT – 123° 15' BT, dengan batas-batas sebelah Utara berbatasan dengan Selat Tiworo, sebelah Timur berbatasan dengan Laut Banda, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Buton dan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Spelman

Kabupaten Muna memiliki beberapa potensi wisata yang cukup menarik diantaranya Pantai Napabale, Walengkabola dan Munante. Ketiga obyek wisata tersebut memiliki keunikan yang berbeda-eda sehingga menarik wisatawan.

Obyek wisata pantai Napabale, terletak bagian timur di Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna dan bagian ujung selatan Pulau Muna, atau tepatnya Desa Lohia dengan luas 136,62 Ha. Potensi objek alami yang ditawarkan di Pantai Napabale mencakup empat hal yaitu pemandangan alam, sumber air, flora dan fauna serta iklim; yakni :

- 1) Pemandangan alam berupa panorama perbukitan, danau, pantai dan fenomena alam yang unik termasuk atraksi budaya.
- 2) Fenomena alam unik berupa terowongan alam, gua karang, tempat mandi dan berenang serta atraksi budaya.
- 3) Flora dan Fauna, tanaman hias alam seperti palem-palem pantai (nama lokal : *korubu*, dan *mbela-mbela*), serta tanaman Anggrek (*orchidaceae*). Selain itu di sekitar lokasi panati terdapat burung elang dan ayam hutan.
- 4) Iklim, udara bersih dan sinar matahari yang cukup merupakan salah satu obyek wisata alam. Rata-rata curah hujan jumlah harian selama 14 tahun (1994-2008) adalah 12 hari perbulan

terjadi hujan. Iklim demikian, dengan curah hujan relatif rendah sepanjang tahun sangat mendukung peningkatan intensitas kegiatan kepariwisataan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.**

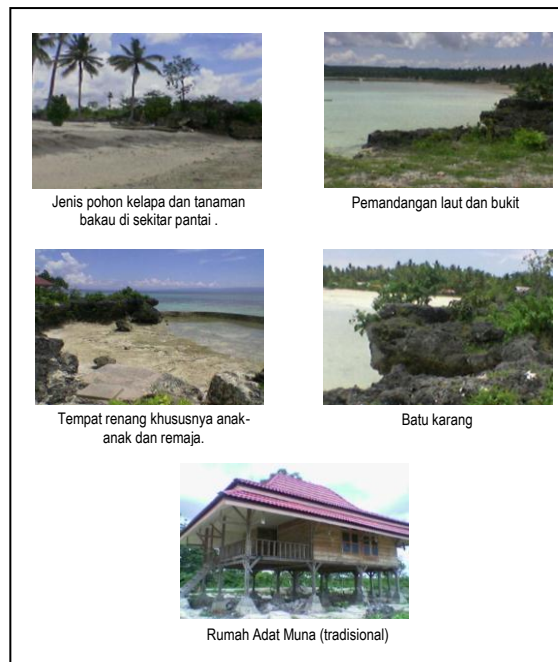


Sumber : Hasil Survey, 2000

Gambar 1 Atraksi dan Keunikan Obyek Wisata Pantai Napabale

Sedangkan Pantai Walengkabola terletak di Desa Oempu, Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna. Luas kecamatan ini adalah sebesar  $\pm 215,91$  Km. dimana secara umum Kecamatan Tongkuno berada pada ketinggian (7-500) m dpl dengan kemiringan lereng  $> 40\%$ .

Obyek wisata Walengkabola merupakan obyek wisata pantai yang cukup dinikmati keindahan alamnya oleh masyarakat Kabupaten Muna. Dengan potensi obyek wisata yang ditawarkan berupa pemandangan alam pantai, jenis vegetasi (perkebunan kelapa dan tanaman bakau), batu karang dan kondisi pantai. Secara jelas dapat diikuti Gambar 2.



Sumber : Hasil survey,2010

Gambar 2 Atraksi Obyek Wisata Pantai Walengkabola

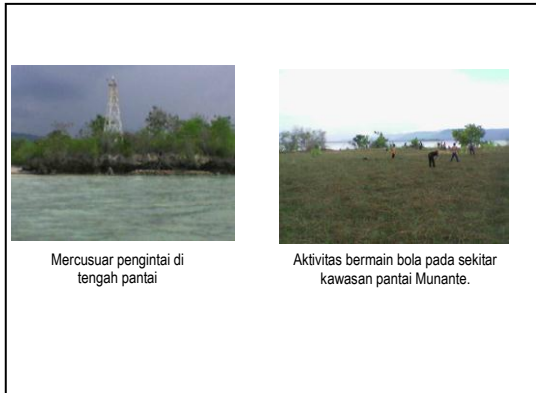
Untuk pantai Munante, terletak pada wilayah Kecamatan Pasir putih atau tepatnya Desa Koholifano, memiliki banyak panorama wisata yang indah, obyek wisata yang ditawarkan berupa pantai pasir putih, vegetasi, pohon bakau, warna air dan menara pengintai ditengah laut. Secara jelas dapat dilihat pada **Gambar 3.**

### 3. ANALISA PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DI WILAYAH STUDI

Dalam menentukan arahan pengembangan wisata pantai lokasi studi salah satunya didasarkan pada metode indeks persepsi.

Analisa Potensi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata didasarkan pada penilaian indeks persepsi yang diperoleh dari kuesioner wisatawan sebanyak 35 di Napabale dan Walengkabola, 34 responden di Munante.

Untuk responden masyarakat masing-masing 34 responden di setiap ODTW. Mengenai hasil analisa indeks persepsi dapat dilihat pada **tabel 1 s/d 4.**



Sumber : Hasil Survey,2010



Sumber : Hasil Survey,2010

Gambar 3 Atraksi Obyek Wisata Pantai Munante

Tabel 1. Indeks Persepsi Daerah Tujuan Wisata (DTW) Pantai Napabale

No	Pertanyaan	Nilai	Persepsi	Keterangan
	Wisatawan			
1	Perkembangan gaya hidup a. Sangat terpengaruh b. Terpengaruh c. Biasa saja d. Tidak terpengaruh e. Sangat tidak terpengaruh	3,74	Sangat Baik	Belum ada pengaruh dari luar yang memberikan dampak negatif dari budaya setempat
	Wisatawan			
2	Keindahan alam a. Sangat indah b. Indah c. Sedang d. Buruk e. Sangat buruk	4,43	Sangat Baik	Keindahan alam merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata karena salah satu daya tarik dari wisatawan untuk berkunjung
	Wisatawan			
3	Kondisi jaringan jalan a. Sangat baik b. Baik c. Sedang d. Buruk e. Sangat buruk	4,31	Sangat Baik	Kondisi jaringan jalan yang baik akan membuat wisatawan merasa nyaman untuk melakukan perjalanan wisata
	Wisatawan			
4	Aksesibilitas lingkup regional a. Sangat baik b. Baik c. Sedang d. Buruk e. Sangat buruk	4,6	Sangat Baik	Aksesibilitas yang baik merupakan hal yang sangat penting oleh wisatawan untuk berwisata
	Masyarakat			
5	Dukungan masyarakat a. Setuju b. Tidak setuju c. Sangat Setuju d. Sangat Tidak Setuju	4,59	Sangat baik	Masyarakat sangat mendukung hadirnya wisatawan yang berkunjung, dengan demikian akan mempermudah pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata lebih lanjut
	Masyarakat			
6	Kondisi kenyamanan dan keamanan a. Sangat baik b. Baik c. Sedang d. Buruk e. Sangat buruk	4,53	Sangat Baik	Kondisi keamanan dan kenyamanan yang baik sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan wisata, sehingga wisatawan akan merasa nyaman, aman dalam menikmati indahny panorama dan keindahan kawasan wisata
	Total	26,2		
	Rata-Rata	4,37	Sangat Baik	Secara keseluruhan persepsi masyarakat maupun wisatawan Pantai Napabale mendapatkan pandangan yang positif yaitu persepsi sangat baik sehingga pengembangan kawasan wisata pantai Napabale ini dapat dilaksanakan

Sumber : Hasil Analisa

**Tabel 2. Indeks Persepsi Derah Tujuan Wisata (DTW) Pantai Walengkabola**

No	Pertanyaan	Nilai	Persepsi	Keterangan
	Wisatawan			
1	Perkembangan gaya hidup a.Sangat terpengaruh b.Terpengaruh c.Biasa saja d.Tidak terpengaruh e.Sangat tidak terpengaruh	3,74	Baik	Belum ada pengaruh dari luar yang memberikan dampak begatif dari budaya setempat
	Wisatawan			
2	Keindahan alam a. Sangat indah b. Indah c. Sedang d. Buruk e. Sangat buruk	4,46	Sangat Baik	Keindahan alam merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata karena salah satu daya tarik dari wisatawan untuk berkunjung
	Wisatawan			
3	Kondisi jaringan jalan a Sangat baik b.Baik c.Sedang d.Buruk e.Sangat buruk	4,2	Sangat Baik	Kondisi jaringan jalan yang baik akan membuat wisatawan merasa nyaman untuk melakukan perjalanan wisata
	Wisatawan			
4	Aksesibilitas lingkup regional a.Sangat baik b. Baik c. Sedang d. Buruk e. Sangat buruk	4,63	Sangat Baik	Aksesibilitas yang baik merupakan hal yang sangat penting oleh wisatawan untuk berwisata
	Masyarakat			
5	a.Dukungan masyarakat b.Setuju c.Tidak setuju d.Sangat Setuju e.Sangat Tidak Setuju	4,68	Sangat Baik	Masyarakat sangat mendukung hadirnya wisatawan yang berkunjung, dengan demikian akan mempermudah pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata lebih lanjut
	Masyarakat			
6	Kondisi kenyamanan dan keamanan a.Sangat baik b. Baik c. Sedang d. Buruk e. Sangat buruk	4,41	Sangat Baik	Kondisi keamanan dan kenyamanan yang baik sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan wisata, sehingga wisatawan akan merasa nyaman, aman dalam menikmati indahnya panorama dan keindahan kawasan wisata
	Total	26,12		
	Rata-Rata	4,35	Sangat Baik	Secara keseluruhan persepsi masyarakat maupun wisatawan Pantai Napabale mendapatkan pandangan yang positif yaitu persepsi sangat baik sehingga pengembangan kawasan wisata pantai Munante ini dapat dilaksanakan

Sumber : Hasil Analisa

**Tabel 3. Indeks Persepsi Derah Tujuan Wisata (DTW) Pantai Munante**

No	Pertanyaan	Nilai	Persepsi	Keterangan
	Wisatawan			
1 (30)	Perkembangan gaya hidup a. Sangat terpengaruh a. Terpengaruh b. Biasa saja c. Tidak terpengaruh e. Sangat tidak terpengaruh	4,35	Sangat Baik	Belum ada pengaruh dari luar yang memberikan dampak negatif dari budaya setempat
	Wisatawan			
2 (8)	Keindahan alam a. Sangat indah b. Indah c. Sedang d. Buruk e. Sangat buruk	4,26	Sangat Baik	Keindahan alam merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata karena salah satu daya tarik dari wisatawan untuk berkunjung
	Wisatawan			
3 (13)	Kondisi jaringan jalan a. Sangat baik b. Baik c. Sedang a. Buruk e. Sangat buruk	3,59	Baik	Kondisi jaringan jalan yang baik akan membuat wisatawan merasa nyaman untuk melakukan perjalanan wisata
	Wisatawan			
4 (31)	Aksesibilitas lingkup regional a. Sangat baik b. Baik c. Sedang d. Buruk e. Sangat buruk	3,91	Baik	Aksesibilitas yang baik merupakan hal yang sangat penting oleh wisatawan untuk berwisata
	Masyarakat			
5 (1)	Dukungan masyarakat a. Setuju b. Tidak setuju c. Sangat Setuju d. Sangat Tidak Setuju	4,68	Sangat Baik	Masyarakat sangat mendukung hadirnya wisatawan yang berkunjung, dengan demikian akan mempermudah pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata lebih lanjut
	Masyarakat			
6 (3)	Kondisi kenyamanan dan keamanan a. Sangat baik b. Baik c. Sedang d. Buruk e. Sangat buruk	4,94	Sangat Baik	Kondisi keamanan dan kenyamanan yang baik sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan wisata, sehingga wisatawan akan merasa nyaman, aman dalam menikmati indahnya panorama dan keindahan kawasan wisata
	<b>Total</b>	<b>25,73</b>		
	<b>Rata-Rata</b>	<b>4,29</b>	Sangat Baik	Secara keseluruhan persepsi masyarakat maupun wisatawan Pantai Napabale mendapatkan pandangan yang positif yaitu persepsi sangat baik sehingga pengembangan kawasan wisata pantai Munante ini dapat dilaksanakan

Sumber : Hasil Analisa

Berdasar hasil penilaian indeks persepsi pada tabel 1-3 tersebut, maka ketiga lokasi wisata

Napabale, Walengkabola dan Munante sangat potensial untuk dikembangkan, hal tersebut

terlihat dari nilai indeks yang berada pada kisaran > 4-5.

Hal tersebut juga menggambarkan bahwa dari segi keindahan masing-masing ODTW memiliki tingkat keindahan yang sangat baik dan didukung dengan kondisi kenyamanan dan keamanan.

Dari hasil penilaian terutama di Pantai Munante, kondisi jaringan jalan dan aksesibilitas menuju lokasi wisata menjadi suatu hal yang perlu mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah karena dari angka indeks hanya 3, 56 dan 3,91, walaupun demikian ketiga ODTW tersebut sangat layak untuk dikembangkan sehingga bisa menjadi asset wisata yang sangat berharga bagi Kabupaten Muna.

#### 4. ANALISA KENDALA UNTUK MENCAPAI DAERAH TUJUAN WISATA PANTAI NAPABALE, MUNANTE DAN WALENGKABOLA.

Untuk mengetahui kendala didasarkan tabulasi hasil rekapitan kuesioner dengan perhitungan statistik sederhana mengenai jumlah pilihan jawaban dari pertanyaan yang diajukan pada responden, sehingga akan diperoleh prosentase pada setiap pilihan jawaban.

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner pada Daerah Tujuan Wisata (DTW) Pantai Napabale terdapat kendala yang sangat dominan mengenai kurangnya informasi wisata (80% hasil tabulasi kuesioner) wisatawan dalam memperoleh informasi wisata dari teman. Untuk jelasnya dilihat pada **tabel 4**.

**Tabel 4. Kendala Daerah tujuan Wisata Pantai Napabale Berdasarkan Rekapitan Hasil Kuesioner**

No	Pertanyaan	Jumlah responden	persentase( %)
1	Informasi wisata		
	a. Teman	28	80
	b. Brosur	2	5,71
	c. Internet	1	2,86
	d. Lain-Lain	4	11,43
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
2	Travel agent wisata		
	a. Tersedia sangat memadai (700-100%)	2	6,72
	b. Tersedia, cukup memadai (40-60%)	13	37,14
	c. Tersedia, cukup memadai (10-30%)	6	17,14
	d. tidak tersedia	18	51,43
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
3	Fasilitas peribadatan		
	a. Tersedia sangat memadai (700-100%)	0	0
	b. Tersedia, cukup memadai (40-60%)	8	22,86
	c. Tersedia, cukup memadai (10-30%)	5	14,24
	d. tidak tersedia	22	62,85
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
4	Ketersediaan penginapan		
	a. Tersedia sangat memadai (700-100%)	1	2,86
	b. Tersedia, cukup memadai (40-60%)	10	28,57
	c. Tersedia, cukup memadai (10-30%)	3	8,57
	d. tidak tersedia	21	60
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
5	Ketersediaan perbankan		
	a. Tersedia sangat memadai (700-100%)	2	5,71
	b. Tersedia, cukup memadai (40-60%)	9	25,72
	c. Tersedia, cukup memadai (10-30%)	3	8,57
	d. tidak tersedia	21	60
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
6	Ketersediaan perbelanjaan		
	a. Tersedia sangat memadai (700-100%)	0	0
	b. Tersedia, cukup memadai (40-60%)	12	34,29
	c. Tersedia, cukup memadai (10-30%)	6	17,14
	d. tidak tersedia	17	48,57
(21)	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisa

Sedangkan berdasarkan hasil tabulasi rekapan kuesioner pada daerah tujuan wisata (DTW) Pantai Walengkabola terdapat kendala yang sangat dominan mengenai kurangnya ketersediaan perbelanjaan dan

ketersediaan penginapan (97,14% hasil tabulasi kuesioner), artinya wisatawan sangat mengalami kesulitan untuk memperoleh pusat perbelanjaan yang layak seperti toko dan mini market. Untuk jelasnya dilihat pada **tabel 5**.

**Tabel 5. Kendala Daerah Tujuan Wisata Pantai Walengkabola Berdasarkan Hasil Rakapan Kuesioaner**

No	Pertanyaan	Jumlah responden	persentase( %)
1 (10)	Informasi wisata		
	a. Teman	22	62,86
	b. Brosur	4	11,43
	c. Internet	3	8,57
	d. Lain-Lain	6	17,14
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
2 (12)	Travel agent wisata		
	a. Tersedia sangat memadai (700-100%)	0	0
	b. Tersedia, cukup memadai (40-60%)	0	0
	c. Tersedia, cukup memadai (10-30%)	4	11,43
	d. tidak tersedia	31	88,57
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
3 (24)	Fasilitas peribadatan		
	a. Tersedia sangat memadai (700-100%)	0	0
	b. Tersedia, cukup memadai (40-60%)	2	5,71
	c. Tersedia, cukup memadai (10-30%)	0	0
	d. tidak tersedia	33	94,29
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
4 (25)	Ketersediaan penginapan		
	a. Tersedia sangat memadai (700-100%)	0	0
	b. Tersedia, cukup memadai (40-60%)	0	0
	c. Tersedia, cukup memadai (10-30%)	1	2,86
	d. tidak tersedia	34	97,14
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
5 (26)	Ketersediaan perbankan		
	a. Tersedia sangat memadai (700-100%)	0	0
	b. Tersedia, cukup memadai (40-60%)	0	0
	c. Tersedia, cukup memadai (10-30%)	2	5,71
	d. tidak tersedia	33	94,29
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
6 (21)	Ketersediaan perbelanjaan		
	a. Tersedia sangat memadai (700-100%)	0	0
	b. Tersedia, cukup memadai (40-60%)	0	0
	c. Tersedia, cukup memadai (10-30%)	1	2,86
	d. tidak tersedia	34	97,14
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisa

Daerah tujuan wisata (DTW) Pantai Munante terdapat kendala yang sangat dominan mengenai tidak tersedianya fasilitas

peribadatan (94,12% hasil tabulasi rekapan kuesioner). Untuk jelasnya dilihat pada **tabel .6**



**Tabel 6. Kendala DTW Pantai Munante Berdasarkan Hasil Rakapan Kuesioaner**

No	Pertanyaan	Jumlah responden	persentase( %)
1 (10)	Informasi wisata		
	a. Teman	28	82,35
	b. Brosur	2	5,88
	c. Internet	0	0
	d. Lain-Lain	4	11,77
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
2 (12)	Travel agent wisata		
	a. Tersedia sangat memadai (700-100%)	0	0
	b. Tersedia, cukup memadai (40-60%)	0	0
	c. Tersedia, cukup memadai (10-30%)	3	8,82
	d. tidak tersedia	31	91,18
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
3 (24)	Fasilitas peribadatan		
	a. Tersedia sangat memadai (700-100%)	0	0
	b. Tersedia, cukup memadai (40-60%)	1	2,94
	c. Tersedia, cukup memadai (10-30%)	1	2,94
	d. tidak tersedia	32	94,12
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
4 (25)	Ketersediaan penginapan		
	a. Tersedia sangat memadai (700-100%)	0	0
	b. Tersedia, cukup memadai (40-60%)	2	5,88
	c. Tersedia, cukup memadai (10-30%)	1	2,94
	d. tidak tersedia	31	91,18
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
5 (26)	Ketersediaan perbankan		
	a. Tersedia sangat memadai (700-100%)	0	0
	b. Tersedia, cukup memadai (40-60%)	2	5,88
	c. Tersedia, cukup memadai (10-30%)	1	2,94
	d. tidak tersedia	31	91,18
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
6 (21)	Ketersediaan perbelanjaan		
	a. Tersedia sangat memadai (700-100%)	0	0
	b. Tersedia, cukup memadai (40-60%)	17	50
	c. Tersedia, cukup memadai (10-30%)	15	44,12
	d. tidak tersedia	2	5,88
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisa dan Lampiran 2

Ket : ( ) = Nomor Kuesioner

##### 5. ARAHAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI NAPABALE, MUNANTE DAN WALENGKABOLA.

Berdasar hasil analisa data survey, wawancara terhadap *travel agent* dan pemerintah daerah terkait maka arahan fungsi kegiatan pengembangan wisata di Napabale, Walengkobola dan Munante diarahkan berdasarkan keunikan yang dimiliki di tiap

lokasi. Napabale diarahkan untuk pengembangan wisata pantai dengan nuansa cagar alam, Walengkabola diarahkan sebagai lokasi wisata dengan nuansa kuliner, sedangkan Munante dikembangkan sebagai wisata pantai dengan nuansa peristirahatan. Mengenai arah pengembangan untuk ke tiga lokasi wisata tersebut dapat dilihat pada **tabel 7.**

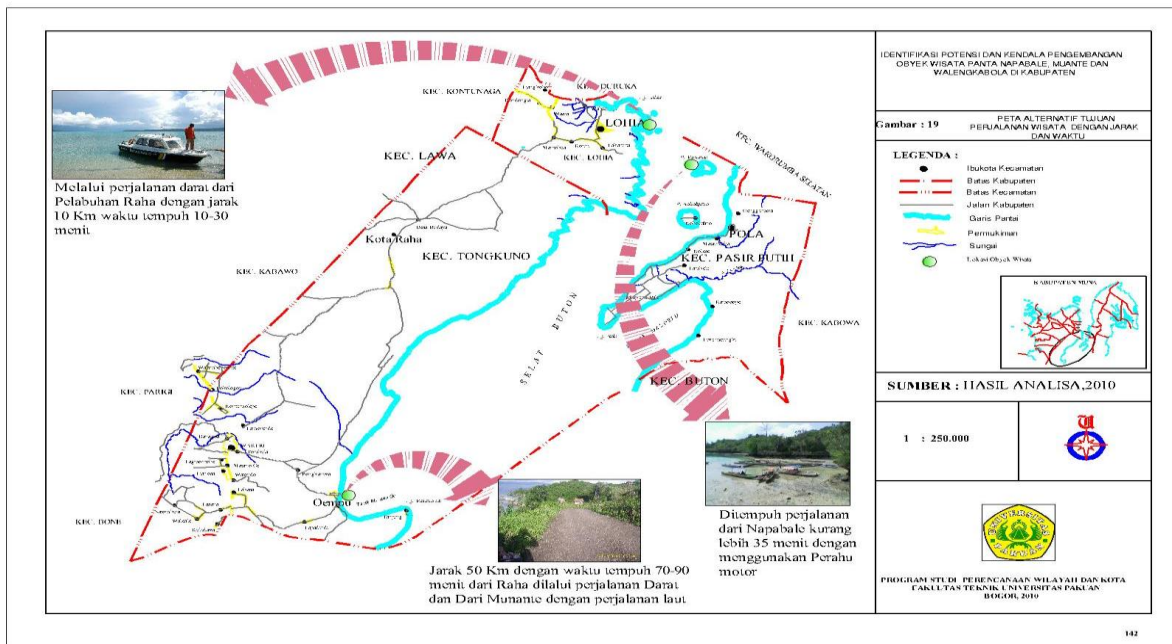
**Tabel 7. Arahan Fungsi Kegiatan Pengembangan Wisata**

No	Obyek wisata	keunikan dan kegiatan wisata	Arahan Fungsi Kegiatan Pengembangan
1	Napabele	Rekreasi Pantai dengan Terowongan dan vegetasi yang beraneka ragam serta pengolahan rumput laut	Pengembangan wisata pantai dengan nuansa cagar alam dengan kegiatan menjelajah lintas Alam (berkemah), dan menikmati keindahan rumput laut disekitar pantai.
2	Walengkabola	Rekreasi Pantai pasir putih dengan tempat peristirahatan rumah adat tradisional Muna serta menikmati kuliner hasil laut oleh nelayan setempat	Pengembangan wisata pantai dengan nuansa kuliner yaitu dengan pembangunan rumah makan <i>sea food</i> disekitar pantai
3	Munante	Pantai Kepulauan dengan rekreasi pantai pasir putih, olah raga sambil menikmati vegetasi pohon bakau yang beraneka ragam, serta menikmati suasana pantai yang tenang dan nyaman karena jauh dari lingkungan perkotaan	Pengembangan wisata pantai dengan nuansa peristirahatan, dengan pembangunan vila-vila yang unik dan tempat peristirahatan serta tempat penginapan

Sumber : Hasil Analisa

Mengenai alternatif pilihan jalur tujuan wisata yang dapat dilalui oleh wisatawan ke tiga lokasi diarahkan sesuai dengan jarak terdekat dari pusat kota ke lokasi wisata. Untuk jalur yang biasanya dapat ditempuh dengan mudah oleh wisatawan yaitu Napabale kemudian dilanjutkan ke Munante dan Walengkabola. Dengan jalur demikian diharapkan akan

terjadi perkembangan kegiatan yang mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Muna sehingga pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan wilayah secara keseluruhan. Mengenai jalur alternatif pariwisata dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4** Alternatif pilihan Jalur Wisata

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan persepsi wisatawan maupun masyarakat mendapatkan persepsi yang positif yaitu sangat baik dengan indeks antara 4-5, sehingga pengembangan kawasan wisata tersebut sangat berpotensi untuk dilaksanakan.

Beberapa permasalahan yang ada seperti sarana prasarana wisata khususnya fasilitas penunjang seperti pos keamanan, pemasaran/infomasi, tempat parkir, toilet, penginapan, aksesibilitas, sarana akomodasi, loket tiket tempat perbelanjaan, sarana transportasi, perbankan, fasilitas peribadatan, *travel agent* yang masih kurang layak dan bahkan belum tersedia serta perlunya perbaikan infrastruktur seperti jalan menuju tiap lokasi studi yang sebagian kecil masih kurang baik serta minimnya pusat informasi dan promosi.

Dalam arahan pengembangan Daerah Tujuan Wisata Pantai Napabale sebagai kawasan untuk obyek wisata dan sebagai kegiatan cagar alam, Daerah tujuan wisata pantai Walengkabola sebagai kawasan wisata dengan pembangunan *Restourant Sea Food* serta daerah tujuan wisata pantai Munante diarahkan sebagai kawasan wisata pantai dengan prioritas tempat peristirahatan.

Selain itu untuk proritas pilihan kunjungan daerah tujuan wisata Pantai Napabale sebagai prioritas pilihan pertama kemudian disusul Pantai Munante dan Walengkabola.

### 6.2 Saran

Untuk mencapai tujuan diatas yaitu pengembangan wisata Pantai napabale, Munante dan walengkabola di Kabupaten Muna, dapat dirumuskan beberapa saran :

- 1) Peningkatan sumber daya manusia yang terlatih dan terampil dibidang

kepariwisataan sehingga potensi pariwisata yang terdapat disetiap wilayah yang ada di Indonesia dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendukung kegiatan pembangunan.

- 2) Mengimpelementasikan segera perda yang sudah ada mengenai pengembangan kawasan wisata pantai Napabale, Munante dan Walengkabola guna menekan kegiatan yang dapat mengancam penurunan kualitas wisata seperti penambangan pasir liar dan tindakan kriminalitas lainnya. Selain itu perlunya peningkatan promosi dan perbaikan serta pembangunan terhadap ketersediaan sarana prasarana yang masih kurang dan bahkan belum ada.
- 3) Dukungan masyarakat dan adanya kebijakan yang kuat memberikan nilai positif bagi pemerintah untuk menjalankan prioritas kebijakan pengembangan ketiga daerah tujuan wisata pantai tersebut. Selain itu pemerintah perlu melakukan kegiatan promosi dan perlu adanya suatu infomasi tentang potensi yang wisata yang dimiliki guna mendukung pihak swasta dalam investasi serta kerja sama dalam usaha pengadaan *travel agent* untuk menarik minat para wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1) [BAPPEDA] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Muna, 2004, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Muna*, Muna.
- 2) [BAPPEDA] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Muna, 2005, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Muna Tahun 2005-2010*, Muna.
- 3) [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Muna, 2008, *Kabupaten Muna Dalam Angka 2008/2009*, Muna.
- 4) [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Muna, 2008, *Kecamatan Lohia Dalam Angka 2008/2009*, Muna.

- 5) [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Muna, 2008, *Kecamatan Tongkuno Dalam Angka 2008/2009*, Muna.
- 6) [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Muna, 2008, *Kecamatan pasir Putih Dalam Angka 2008/2009*, Muna.
- 7) Cahyo, 2005, *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*, Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- 8) Dinas Pariwisata Kabupaten Muna, 2008, *Potensi Pariwisata Kabupaten Muna*, Muna.
- 9) Dinas Tata Ruang Kabupaten Muna, 2007, *Rencana Detail Tata Ruang Kota Raha Tahun 2007-2012*, Muna.
- 10) Niawi, H., 2003, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- 11) O. A. Yoeti., 1996, *Ilmu Pariwisata*, Bandung : Angkasa.
- 12) S. Harni, 2006, *Arahan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Di Kabupaten soppeng*, Malang : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional.
- 13) Sugiarto, 2003, *Teknik Sampling*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

#### RIWAYAT PENULIS

1. **Ir. Lilis Sri Mulyawati, M.Si.** Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik – Universitas Pakuan Bogor
2. **Aldun Mubaraq,** Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik – Universitas Pakuan Bogor